



## Penerapan Model *Drill and Practice* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis pada Pembelajaran Matematika

**Muhammad Irhamuddin**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Ahmad Muslih**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Khalimatul Hidayah**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang

**Naila Faizatur Rohmah**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

**Muhammad Syarifudin**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten

**Suyadi**

Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo

Alamat: Jl. Sunan Bonang No.Km.1, Lasem, Ngemplak, Kec. Lasem, Kabupaten Rembang,  
Jawa Tengah 59271

Korespondensi penulis: [wirdairham489@gmail.com](mailto:wirdairham489@gmail.com)

**Abstract.** *Student engagement in the learning process is significantly influenced by the strategies implemented by teachers. Students' learning activities not only reflect their understanding of the material but also indicate their motivation and interest, which are shaped by a supportive learning environment. One instructional model that can foster active learning is the Differentiated Instruction model. The purpose of this study is to describe the steps, strengths, and weaknesses of implementing the Differentiated Instruction model in Islamic Education (PAI) learning at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten and Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. This research employs a qualitative approach. The research subjects are teachers at Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten and Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo, with Islamic Education teachers serving as the informants. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The findings of this study are: (1) The steps of the Differentiated Instruction model include identifying student needs, grouping students, designing flexible learning activities, utilizing technology, employing diverse assessments, and evaluating understanding and internalization of values through questioning or assignments; (2) The advantages of the Differentiated Instruction model include enhanced material comprehension, appreciation of student diversity, avoidance of labeling students as weak or smart, and increased motivation and interest in learning; (3) The weaknesses of the Differentiated Instruction model involve time and resource limitations, teacher readiness, and limited facilities. The conclusion of this study is that the Differentiated Instruction model can be applied in the learning process as an effort to improve student engagement during the learning process at the Madrasah level.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction Model, Learning Activities, Islamic Education Learning*

**Abstrak.** Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi yang diterapkan oleh guru. Aktivitas belajar siswa tidak hanya mencerminkan pemahaman terhadap materi, tetapi juga mencerminkan motivasi dan minat belajar yang terbentuk dari lingkungan pembelajaran yang mendukung. Salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan aktivitas belajar siswa tersebut adalah Model Differentiated Instruction. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan langkah-langkah, kelebihan dan kekurangan penerapan Model Differentiated Instruction pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4

Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Informan penelitian ini adalah guru PAI. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Langkah-langkah Model Differentiated Instruction meliputi identifikasi kebutuhan siswa, pengelompokan siswa, desain pembelajaran yang fleksibel, penggunaan teknologi, penilaian yang beragam, evaluasi: mengukur pemahaman dan internalisasi nilai melalui tanya jawab atau penugasan; 2) Kelebihan Model Differentiated Instruction yaitu meningkatkan pemahaman materi, penghargaan terhadap keberagaman siswa, menghindari stigma siswa lemah atau cerdas, meningkatkan motivasi dan minat belajar; 3) Kekurangan Model Differentiated Instruction adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, kesiapan guru, keterbatasan fasilitas. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Model Differentiated Instruction dapat di terapkan dalam proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran di Tingkat Madrasah.

**Kata Kunci:** Model Differentiated Instruction, Aktivitas Belajar, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

## **LATAR BELAKANG**

Aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Kegiatan fisik berupa keterampilan-keterampilan dasar sedangkan kegiatan psikis berupa kompetensi terkoordinasi. Aktivitas belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, berarti siswa yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini siswa secara aktif menggunakan otak, baik menggunakan pokok bahasan dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan aktivitas belajar, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan tubuh (Zaeni, 2011).

Aktivitas belajar memaksimalkan potensi personal sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu dalam pembelajaran, dalam hal ini siswa perlu mendapatkan kesempatan untuk melakukan aktivitas. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran (Ariaten et al., 2019).

Model *Differentiated Instruction* (DI) adalah pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk memaksimalkan pertumbuhan setiap siswa dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap kebutuhan individual mereka. Menurut (Pyle et al., 2021); (Katka et al., 2023) menjelaskan bahwa model ini didefinisikan sebagai perencanaan dan penyampaian instruksi yang mempertimbangkan kesiapan, kebutuhan belajar, serta minat siswa. Prinsip dasar adalah bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang unik, sehingga

pembelajaran akan lebih efektif bila disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Tujuan utama dari DI adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa, mengatasi keberagaman dalam budaya, bahasa, minat, kecepatan belajar, dan gaya belajar (Gregory & Chapman, 2012).

Langkah-langkah dalam Model *Differentiated Instruction* menurut Nurhayati, (2014) sebagai berikut: 1) Identifikasi kebutuhan siswa; 2) Pengelompokan siswa; 3) Desain pembelajaran yang fleksibel; 4) Penggunaan teknologi; 5) Penilaian yang beragam. Kelebihan pada Model *Differentiated Instruction* menurut (Pohan, 2025) yaitu: 1) Meningkatkan pemahaman materi; 2) Penghargaan terhadap keberagaman siswa; 3) Menghindari Stigma siswa lemah atau cerdas; 4) Meningkatkan motivasi dan minat belajar. Sedangkan kelemahan Model *Differentiated Instruction* menurut (Pohan, 2025) yaitu: 1) Keterbatasan waktu dan sumber daya; 2) Kesiapan guru; 3) Keterbatasan fasilitas.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membina dan mengembangkan kepribadian anak didik agar sejalan dengan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, dan pembiasaan (Zakiah Daradjat, 1996). Menurut (Nata, 2004) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data awal yang diperoleh, proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah sebagai pendekatan utama. Model ini cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran serta berdampak pada capaian aktivitas belajar yang belum mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan kecenderungan pasif dan memiliki pemahaman yang terbatas terhadap materi ajar. Oleh karena itu, penerapan Model *Differentiated Instruction* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan aktivitas belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan studi pendahuluan dan teori yang relevan, maka penelitian ini merumuskan permasalahan yaitu: 1) Bagaimana langkah-langkah penerapan Model *Differentiated Instruction* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo?; 2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pada penerapan Model *Differentiated Instruction* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo?

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 2) mengungkapkan bahwa peneliti bisa mengenali individu yang diteliti serta memahami pengalaman subjek dalam aktivitas sehari-hari. Subjek penelitian yang digunakan adalah guru di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-Langkah Implementasi Model Differentiated Instruction Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo telah menggunakan Model Differentiated Instruction pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, model ini menggabungkan beberapa langkah strategis yang melibatkan siswa secara aktif dan intensif.

Dalam pelaksanaan penerapan Model Differentiated Instruction pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Model Differentiated Instruction dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama yaitu identifikasi kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI yang menyatakan bahwa:

" Langkah pertama dalam Model *Differentiated Instruction*, yaitu identifikasi kebutuhan siswa, merupakan dasar utama untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Proses ini mencakup pengumpulan informasi tentang kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar siswa melalui observasi, asesmen, dan kuesioner. Dengan mengenal kebutuhan masing-masing siswa sejak awal, guru dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran." (Hasil wawancara dengan guru PAI MAN 2 Rembang).

Langkah kedua yaitu pengelompokan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil

Observasi menunjukkan bahwa:

“ Langkah kedua dalam penerapan *Differentiated Instruction* adalah pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan belajar mereka. Pengelompokan ini dilakukan dengan mempertimbangkan hasil identifikasi sebelumnya, seperti kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Pengelompokan yang fleksibel baik homogen maupun heterogen membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih efektif.” (Hasil observasi guru PAI di MTsN 4 Klaten)”.

Langkah ketiga adalah desain pembelajaran yang fleksibel. Berdasarkan hasil

observasi menunjukkan bahwa:

“ Tahap ketiga dalam penerapan *Differentiated Instruction* adalah merancang pembelajaran yang fleksibel, yang menyesuaikan konten, proses, dan produk belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan setiap siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang paling sesuai bagi siswa.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN Sukoharjo)

Langkah keempat adalah penggunaan teknologi. Dari hasil wawancara

menunjukkan bahwa:

“Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat mendukung penerapan *Differentiated Instruction* secara efektif. Teknologi dimanfaatkan untuk menyajikan materi yang menarik, memberikan tugas sesuai kebutuhan siswa, serta mempermudah guru dalam mengelola kelas dan melakukan asesmen. Fleksibilitas dalam penggunaan teknologi membantu menciptakan pembelajaran yang responsif, partisipatif, dan sesuai dengan keberagaman siswa di kelas.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN Sukoharjo).

Langkah kelima adalah penilaian yang beragam. Berdasarkan hasil observasi

menunjukkan bahwa:

“ Model *Differentiated Instruction* menekankan pentingnya penggunaan penilaian yang beragam perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa. Penilaian dilakukan dalam bentuk, seperti tes tertulis, presentasi, proyek, dan portofolio, dengan tetap mengacu pada standar dan indikator yang sama melalui penggunaan rubrik penilaian yang jelas.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN 2 Rembang)

Menurut hasil wawancara, pelaksanaan model ini menunjukkan bahwa model ini

efektif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa. Penerapan model ini meliputi lima langkah utama. Pertama, identifikasi kebutuhan siswa yang mencakup pemahaman terhadap kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa sebagai dasar penyusunan pembelajaran. Kedua, pengelompokan siswa berdasarkan hasil identifikasi untuk memudahkan pemberian materi dan tugas yang sesuai. Ketiga, desain pembelajaran yang fleksibel dengan penggunaan berbagai metode dan media agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Keempat, pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dan penilaian yang mendukung proses pembelajaran secara interaktif dan efisien. Kelima, penerapan penilaian yang beragam dalam berbagai bentuk evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa guna menjamin keadilan dan efektivitas penilaian. Secara keseluruhan, langkah-langkah tersebut memberikan dampak positif berupa peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, serta pencapaian hasil belajar yang lebih baik pada siswa. Oleh karena itu, Model *Differentiated Instruction* sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap perbedaan individu siswa.

#### **Kelebihan Model Differentiated Instruction Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo**

Model *Differentiated Instruction* memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran yang signifikan yaitu:

1. Meningkatkan pemahaman materi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa:

“Model *Differentiated Instruction* memiliki kelebihan yang signifikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. Dengan pendekatan yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, model ini memungkinkan guru untuk memberikan materi dan metode yang tepat sehingga setiap siswa dapat belajar secara efektif. Hal ini tidak hanya membantu siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda untuk lebih mudah memahami materi, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MTsN 4 Klaten).

2. Model *Differentiated Instruction* dapat penghargaan terhadap keberagaman siswa. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Model Differentiated Instruction secara efektif menghargai keberagaman siswa dengan mengakomodasi perbedaan gaya belajar, kemampuan, dan latar belakang setiap individu. Dengan pendekatan yang beragam dan fleksibel, model ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil, dimana setiap siswa merasa diperhatikan dan dihargai. Penghargaan terhadap keberagaman ini meningkatkan kenyamanan, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dari orang tua dan komunitas sekolah menunjukkan bahwa model ini mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal tanpa mengabaikan perbedaan yang ada.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN Sukoharjo).

3. Model Differentiated Instruction menghindari stigma siswa lemah atau cerdas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

” Model Differentiated Instruction efektif menghindari stigma negatif terhadap siswa yang dianggap lemah atau cerdas dengan memberikan perhatian yang sesuai pada kebutuhan dan kemampuan setiap individu. Model ini menghilangkan tekanan untuk menyamakan kecepatan dan metode belajar semua siswa, sehingga tidak ada yang merasa dikucilkan atau dibanding-bandingkan secara negatif. Akibatnya, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar sesuai dengan gaya dan tempo mereka sendiri. Meskipun penerapannya membutuhkan persiapan yang lebih matang dari guru, Model Differentiated Instruction mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, suportif, dan bebas dari stigma.” (Hasil observasi guru PAI di MTsN 4 Klaten).

4. Model Differentiated Instruction dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar. Hal tersebut sesuai hasil wawancara sebagai berikut:

“Kelebihan model ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka membuat proses belajar menjadi lebih relevan dan menyenangkan. Penerapan model ini memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan mengurangi kejenuhan dalam kelas.” (Hasil wawancara dengan guru PAI di MAN 2 Rembang).

Data menunjukkan bahwa Model Differentiated Instruction merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, menghargai keberagaman siswa, menghindari stigma negatif terhadap siswa lemah atau cerdas, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar. Dengan menyesuaikan metode dan materi sesuai kebutuhan individu siswa, model ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adil, dan mendukung perkembangan semua siswa secara optimal.

#### **Kekurangan Model Differentiated Instruction Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Klaten dan Madrasah Aliyah Negeri Sukoharjo**

Kekurangan Model Differentiated Instruction yang pertama adalah keterbatasan

waktu dan sumber daya. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang menjelaskan bahwa:

“Model Differentiated Instruction penerapannya di lapangan seringkali terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya. Guru dituntut untuk menyiapkan materi dan strategi pengajaran yang lebih kompleks dalam waktu yang terbatas, sementara fasilitas dan dukungan yang tersedia belum memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan sistemik, baik dari pihak sekolah maupun pemerintah, agar model ini dapat diimplementasikan secara efektif.” (Hasil observasi guru PAI di MAN 2 Rembang).

Kelemahan Model Differentiated Instruction yang kedua adalah kesiapan guru.

Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi yang mengatakan bahwa:

“Kesiapan guru menjadi salah satu tantangan utama dalam penerapan Model *Differentiated Instruction*. Banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam atau keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan model ini secara efektif. Minimnya pelatihan yang relevan serta kurangnya dukungan sistemik memperkuat kendala tersebut. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif, dukungan kolaboratif, dan kebijakan sekolah yang mendukung menjadi hal yang sangat penting untuk keberhasilan implementasi model pembelajaran ini.” (Hasil wawancara guru PAI di MAN Sukoharjo).

Kemudian, kelemahan Model Differentiated Instruction yang ketiga adalah keterbatasan fasilitas. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi:

“Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu kelemahan nyata dalam implementasi Model Differentiated Instruction. Meskipun guru memiliki niat dan perencanaan yang baik, pelaksanaannya terhambat oleh tidak tersedianya alat pendukung pembelajaran yang memadai, minimnya infrastruktur teknologi, serta kondisi fisik ruang kelas yang kurang fleksibel. Hal ini menyebabkan diferensiasi pembelajaran tidak bisa dijalankan secara maksimal dan hanya terbatas pada penyesuaian tugas tanpa variasi metode atau media pembelajaran.” (Hasil wawancara guru PAI di MTsN 4 Klaten).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan Model *Differentiated Instruction* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 2 Rembang, MTsN 4 Klaten, dan MAN Sukoharjo, disimpulkan bahwa model ini dilaksanakan melalui beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi kebutuhan siswa, melakukan pengelompokan, merancang pembelajaran yang fleksibel, memanfaatkan teknologi, serta menggunakan penilaian yang beragam. Model ini memiliki kelebihan, antara lain meningkatkan pemahaman materi, menghargai keberagaman siswa, menghindari stigma siswa lemah

atau cerdas, serta mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar. Namun, penerapannya juga menghadapi kekurangan, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, kesiapan guru yang belum merata, serta keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ariaten, K. R., Feladi, V., Dedy, R., & Budiman, A. (2019). Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Tik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Pendidikan, 1*(1), 33–38.
- Katka, A., Moore, C., Movit, M., Perry, M., & Whalen, S. (2023). The Literacy Information and Communication System (LINCS): The Office of Career, Technical, and Adult Education's (OCTAE) Primary Dissemination Tool for Providing Technical Assistance and Professional Learning Opportunities. *COABE Journal: The Resource for Adult Education*.
- Nata, A. (2004). *Pendidikan Islam di Indonesia: Perkembangan dan Tantangannya*. Grasindo.
- Pohan, sri dewi tavio perwani. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi ( Differentiated Instruction ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Analysis Jurnal of Education, 3*(1), 151–156.
- Pyle, N., Hoskin, T., & Duffin, J. (2021). Informed Recommended Online Instruction Practices For Adult Education. *COABE Journal: The Resource for Adult Education*.
- Zaeni, H. (2011). *Strategi Pembelajaran Aktif. Edisi ke-10*. CTSD UIN Sunan Kalijaga.